

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan mayoritas penduduknya hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun moderen. Usaha Kecil Menengah (UKM) bidang industri batik adalah salah satu bentuk usaha kecil sektor tradisional yang mempunyai peluang cukup bagus dalam menunjang perekonomian regional. Bagi kota Pekalongan, industri batik menjadi *icon* dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Disperindangkop dan UMKM) Kota Pekalongan, sentra batik tersebar di 17 kelurahan. Menurut data BPS, industri batik skala kecil menengah berjumlah 3433 unit, mempekerjakan 66.122 orang, dengan nilai produksi total produksi Rp 438.995.400.000 (BPS Pekalongan, 2008).

Kecamatan Buaran merupakan pusat produksi kain batik, terdapat banyak populasi industri kain batik yang tersebar dalam beberapa kelurahan dan desa, berikut tabel populasi industri batik di kecamatan Buaran :

Tabel 1.1**Populasi industri batik di Buaran**

Indusrti Batik	Jumlah populasi
Kel. Simbang kulon	193
Kel. Simbang wetan	162
Desa Wiradesa	94

Sumber : Kabupaten pekalongan, 2010. Dikonfirmasi ulang dari data kecamatan Buaran, Mei 2014.

Industri batik Pekalongan sebagian besar memiliki karakteristik sebagai industri skala rumah tangga, keci, menengah, modal terbatas, produksi berdasarkan pesanan, melakukan sub produksi, *outsourcing* sesama pengusaha, memiliki hubungan bisnis pedagang dan pengusaha, alat produksi manual tradisional, usaha dilakukan turun temurun, dan merupakan sumber pendapatan utama. Produksi batik dilakukan dengan mengikuti motif yang populer di pasaran sehingga kain batik yang diproduksi cepat terjual dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri.

Periode permintaan kain batik juga beragam, puncaknya seperti saat 2-3 bulan menjelang idul fitri, begitu juga 2-3 bulan saat menjelang lebaran haji dan 5 bulan selanjutnya merupakan siklus normal permintaan. Namun pada bulan musim hujan seperti bulan November hingga Maret sangat mempengaruhi proses produksi batik karena ketergantungan proses penjemuran batik bisa menjadi kendala dalam proses produksi saat musm hujan. Berdasarkan data survei pada beberapa industri batik di Pekalongan hampir semua pengusaha batik kota

Pekalongan menyatakan akan memberhentikan proses produksinya walaupun adanya permintaan saat musim hujan berlangsung (lampiran 12 hal 54).

Namaun ada beberapa pengusaha batik yang menciasati permasalahan itu dengan mempersiapkan produksi sekala besar hanya menggunakan patokan penjualan pada siklus permintaan normal yaitu 5 bulan setelah lebaran, strategi tersebut untuk mengantisipasi saat musim hujan datang agar tetap dapat menjalankan proses penjualan. Namun produksi *output* tersebut sebaiknya dihitung secara matematis dan sistematis untuk meminimalisir kelebihan ataupun kekurangan jumlah optimal *output* yang harus diproduksi menjelang musim hujan.

Dalam permasalahan musim yang pasti terjadi setiap tahun ini, peneliti tertarik meramalkan berapa jumlah *output* batik yang harus diproduksi saat musim hujan tahun 2015 dengan menggunakan rumus *forecasting* penjualan tentunya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat daripada perkiraan umum yang selama ini dilakukan para pengusaha batik Pekalongan.

Menurut M.Nafarin, ramalan jualan merupakan faktor penting dalam perencanaan perusahaan karena ramalan jualan menentukan anggaran jualan, dan anggaran jualan menentukan produksi, anggaran biaya pabrik, anggaran beban usaha, anggaran kas, anggaran laba rugi, dan anggaran neraca¹. Dengan demikian hasil penghitungan ramalan penjualan dapat membantu dalam merencanakan berapa jumlah batik yang harus diproduksi sebelum musim hujan datang.

¹ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba empat 2013) hal.96

Melihat potensi industri batik yang bagus namun terhambat produksinya saat musim hujan, peneliti ingin meneliti permasalahan ini dengan mengangkat judul **“Analisis Ramalan Penjualan (*sale forecasting*) dan Hasil Produksi UKM Batik Kota Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada garis besar dalam latar belakang masalah yaitu mengenai hambatan dalam produksi batik saat musim hujan, maka peneliti akan membagi rumusan masalah kedalam dua pembahasan :

1. Bagaimana perbandingan ramalan penjualan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) dengan metode momen?
2. Bagaimana ramalan hasil produksi pada tahun 2015 saat periode musim hujan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menghitung berapa produksi yang harus dicapai oleh UKM batik Pekalongan saat periode musim hujan tahun 2015, adapun penghitungan hasil produksi menggunakan rumus ramalan penjualan dengan membandingkan metode kuadrat terkecil dan metode momen.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi UKM batik dan bisa menjadi bahan pengetahuan akan bagaimana langkah yang tepat dalam menghadapi faktor penghambat.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bahan referensi bagi calon peneliti dan menjadi bahan masukan bagi instansi atau pemerintah setempat dalam upaya mengembangkan UKM di daerah tersebut.